

Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target*, Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

Rian Nugraha¹, Sarjito Surya²

^{1,2}Program S1 Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Belitung no 7 Bandung

Email: riannugraha140494@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *financial target*, terhadap *financial statement fraud* studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 15 perusahaan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh www.idx.co.id. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *external pressure* dan *financial target* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *External Pressure, Financial Target, and Financial Statement Fraud*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of external pressure, financial targets, on financial statement fraud studies on automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2014 – 2018. This study is a quantitative study with a population of 15 companies, the technique used in making the sample used purposive sampling method and the sample in this study was 12 companies. The data used is secondary data obtained by www.idx.co.id. By using multiple regression analysis, the results of this study conclude that external pressure and financial targets partially have an insignificant positive effect and simultaneously have no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *External Pressure, Financial Target, and Financial Statement Fraud*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunanya dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan terkait perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka, karena mencakup informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaannya laporan ini berfungsi untuk pengambilan keputusan perusahaan maupun ekonomi dalam kepentingan bisnis.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang stabil dan baik. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya. Meningkatnya berbagai skandal akuntansi di dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen et al. ,2009).

Financial statement fraud sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja adalah suatu kelalaian mengakibatkan kekeliruan yang bersifat pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan. Taylor dan Glezen (1996).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* (2014). *Fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang di buat oleh seseorang atau badan

yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.

Pada tanggal 30 April 2019 telah muncul kasus laporan keuangan yang dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah, semua berawal dari hasil laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta, namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. (www.okezone.com).

Melalui pemahaman ilmiah tentang *financial statement fraud* suatu masalah yang signifikan karena dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, auditor (*Fraud examiner and Forensic auditor*) harus lebih di efektifkan agar *fraud* agar dapat diidentifikasi secepat mungkin sebelum berkembang menjadi skandal seperti kasus *Enron* dan *WorldCom* (Skousen et al., 2008).

Dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tindakan *financial statement fraud* yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan melalui komponen *fraud triangle theory*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai fenomena *financial statement fraud* yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skousen et al. (2009)

Faktor risiko kecurangan berdasarkan pada teori kecurangan yang dikembangkan oleh Cressey (1950). Menurut Cressey dalam Suprajadi (2009) menjelaskan penyebab tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan sikap. Sedangkan berdasarkan ACFE (2016). Membagi *Fraud* ke dalam 3 (Tiga) yaitu Aset *Misappropriation*, *Financial Statement* dan *Corruption*, Menurut SAS No. 99 yaitu stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kebutuhan untuk pribadi dan target keuangan perusahaan dari beberapa hasil teori tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA,2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Skousen et al., (2009) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan fraud (Skousen et al., 2009 dalam Selni Triponika Sari, (2016). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Variabel independen kedua dari perspektif tekanan yaitu *financial targets* merupakan keadaan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Menurut SAS No. 99, ketika perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya. Pada penelitian Sihombing (2014) bahwa *Financial Targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pressure mendorong seseorang melakukan kecurangan, *preassure* dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Preassure* paling sering dari adanya tekanan kebutuhan ekonomi, dan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang dapat dibagi dengan orang lain

untuk bersama-sama menyelesaikan sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania,2017).

SAS No. 99 (AICPA) memaparkan terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada *preassure* (tekanan) yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *opportunity* , *external preassure*, *personal financial need* dan *financial target*.

SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen et al.,2008).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan *financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Manajer ataupun para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

Skousen et al.,(2009) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka

semakin rentan manajemen akan melakukan memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Dari keempat variabel diatas penulis memutuskan untuk meneliti dua variabel *external pressure* dan *financial target*, karena berdasarkan penelitian terdahulu dari sari (2016) mengemukakan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Utama, Ramantha dan Badera (2018) *external pressure* berpengaruh positif pada *financial statement fraud*. juga mengatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tifani dan Marfuah (2015) *financial Target* yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* Sari (2017). *Financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud. Putri, Sulindawati dan Atmadja (2017). *Financial target* dapat digunakan dan positif untuk mendeteksi Financial Statement Fraud. Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016).

Namun Terdapat perbedaan hasil penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *external pressure* dan *financial target* pada *financial statement fraud*. Seperti Fauzyan dan Nurbaiti (2019). *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, Yulia dan Basuki (2016), tidak ada pengaruh yang signifikan antara financial target terhadap kecurangan pelaporan keuangan, berpendapat *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nugraheni dan Triatmoko (2014-2016) mengemukakan *External pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Wahyuni dan

Budiwitjaksono (2017) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Listyaningrum, Paramita dan Oemar (2017). *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sari (2016).

Berdasarkan hasil inkonsistensi masalah teoritis diatas masih terlihat masih adanya beberapa perbedaan hasil analisis diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut. Karena hasil perbedaan tersebut peneliti mengkaji ulang keterkaitan anatara *external pressure*, *financial target* dan *financial statement fraud*.

Pada November 2018 dunia otomotif terguncang oleh berita penyelidikan internal Nissan yang menemukan bukti bahwa mantan CEO ‘aliansi raksasa’ tiga merek otomotif tersebut, Carlos Ghosn, tidak melaporkan gajinya selama bertahun-tahun dan menyalahgunakan aset perusahaan. Badan Jasa Keuangan Jepang mewajibkan eksekutif dengan gaji lebih dari 100 juta yen untuk melakukan pelaporan rutin. Gaji Ghosn mencapai 4,9 miliar yen dan sebenarnya dianggap terlalu tinggi untuk standar eksekutif di Jepang. Ghosn diduga memalsukan laporan gajinya sejak 2011.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak

mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *external pressure* dan *financial target*, sebagai variabel bebas, dengan financial statement fraud sebagai variabel terkait.

Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang didapat dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Situs resmi perusahaan pada periode 2014 samapai dengan periode 2018, maka didapat populasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---------------------------------|
| 1. | ASSI | Astra International Tbk |
| 2. | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 3. | BOLT | Garuda Metalindo Tbk |
| 4. | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 5. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 6. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 7. | IMAS | Indomobil Sukses International |
| 8. | INDS | Indospring Tbk |
| 9. | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 10. | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 11. | NISP | Nipress Tbk |
| 12. | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 13. | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 14. | CARS | PT Bintraco Dharma Tbk |
| 15. | MPMX | PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk |

Teknik yang dipilih dari non probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dokumen yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018. **Jenis dan Sumber Data.** Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *External Pressure dan Financial Target*.

a. *External Pressure*

External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen *et al.*, 2008).

b. *Financial Target*

Financial targets dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100$$

(Skousen *et al.*,2008)

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

a. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial statement fraud. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish *M-Score*. Dalam rumus model Beneish *M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful et al., (2017) formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \\ & \text{SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \\ & \text{TATA} \end{aligned}$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud atau tidak dilakukan dengan kriteria jika Beneish M-Score Model lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*Fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*). (Saiful et al., 2017).

Berikut adalah 8 (delapan) dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score* sebagai berikut :

1. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1), mengukur apakah antara pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017):

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. Gross Margin Index (GMI)

Rasio penjualan dikurangi beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio *noncurrent asset* selain *asset property, plant, equipment (PPE)* berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penangguhan biaya. Berikut rumus perhitungan rasio AQI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Berikut rumus perhitungan rasio DEPI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Rasio beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. Leverage Index (LVGI)

Perbandingan rasio total hutang dan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio LVGI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

8. Total Accrual (TATA)

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus untuk menghitung rasio TATA berdasarkan Beneish (1999) Oktarigusta (2017) sebagai berikut :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang di inginkan atau di harapkan, maka perlu dipahami dan didalami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel. Secara lebih Jelas dan terperinci dalam tabel 3.2 disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator diukur dengan skala rasio.

Tabel 3.2.

Tabel Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|--------------------------|---|---|-------|
| <i>External Pressure</i> | <i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga (Skousen <i>et al.</i> , 2008). | <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Aset | Rasio |
| <i>Financial Target</i> | <i>financial target</i> merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif | <ul style="list-style-type: none"> • Total Aset • Laba Bersih | Rasio |

| | | | |
|-------------------------------------|---|---|-------|
| | dari penjualan maupun keuntungan. | | |
| <i>Fraud</i> dalam Laporan Keuangan | <i>Fraud</i> dalam laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2014). | $M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGA1 - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$ | Rasio |

Rata-rata dan Deviasi Standar

Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$Me = Mean$ (rata-rata)

$\sum = Epsilon$ (jumlah)

$x_i =$ Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016:56), salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

s = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

Korelasi antar Variabel

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq + 1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak (H_0) adalah menggunakan nilai Asymp. Sig.(2 tailed). Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu:

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) $> 0,05$
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan (p) $< 0,05$

Uji Multikolonieritas

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas

adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

Uji Autokolerasi

Jika terjadinya kolerasi, maka dinamakan ada problem regresi linier antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

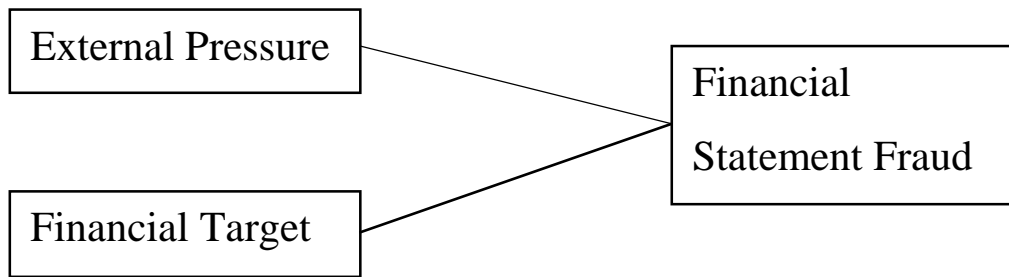
Pengujian Hipotesis

Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

Analisis Regresi Berganda

Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* sedangkan variabel dependen *financial statement fraud*.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Analisis

Dimana:

$X_1 = \text{external pressure}$
 $X_2 = \text{financial target}$
 $Y = \text{financial statement fraud}$

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Financial statement fraud*
 a = Konstanta
 X_1 = *External Pressure*
 X_2 = *Financial target*
 $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi
 e = *Error*

Uji Simultan (Uji-F)

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : b_1 b_2 = 0_2$ Secara bersama-sama external pressure dan financial target, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap financial statement fraud.

$H_0 : b_1 b_2 > 0_2$ Secara bersama-sama financial target dan external pressure mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

Uji Parsial (Uji-t)

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel financial stability dan external pressure berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap fraud dalam laporan keuangan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel *External Pressure*

$H_0 : b_1 = 0$, *External Pressure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*

$H_a : b_1 > 0$, *External Pressure* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial statement fraud*

2. Variabel *External Pressure*

$H_0 : b_2 = 0$, *Financial Target* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

$H_a : b_2 > 0$ *Financial Target* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Dengan kriteria yang telah ditetapkan dari populasi sebanyak 15 perusahaan maka diperoleh hasil sebanyak

Tabel 4.1.

Kriteria Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|------------|--|---------------|
| 1. | Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks perusahaan manufaktur sektor otomotif | 15 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada salah satu tahun pada periode 2014-2018 | (3) |
| | Jumlah sampel | 12 |
| | Jumlah sampel penelitian | 12 |
| | Periode penelitian (tahun) | 5 |
| | Jumlah data penelitian | 60 |

Sumber: data diolah oleh penulis

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2.
Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif
2014-2018

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---------------------------------------|
| 1 | ASSI | PT Astra International Tbk |
| 2 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk |
| 3 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk |
| 4 | IMAS | PT Indomobil Sukses International Tbk |
| 5 | INDS | PT Indospring Tbk |
| 6 | LPIN | PT Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 7 | PRAS | PT Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 8 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk |
| 9 | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 10 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 11 | MPMX | PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk |
| 12 | GDYR | GoodYear Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini daftar-daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian yang terinci pada tabel 4.3. sebagai berikut :

Tabel 4.3.

| Perusahaan yang tidak masuk sampel penelitian | | | |
|--|-------------|------------------------|--|
| No. | Kode | Nama Perusahaan | Keterangan |
| 1 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk | Belum menyampaikan annual report 2014 |
| 2 | NIPS | Nipress Tbk | Tidak melaporkan annual report 2018 |
| 3 | CARS | PT Bintraco Dharma Tbk | Tidak melaporkan annual report 2014,2015, dan 2016 |

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan metode Beneish *M-Score* untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan manufaktur Otomotif di Indonesia yang terindikasi melakukan *Financial Statement Fraud*.

Analisis terhadap indenpenden yaitu *External Pressure* yang diukur berdasarkan rasio perubahan pendapatan bersih, *External Pressure* yang diukur menggunakan *laverage ratio*, dihitung dengan membagi utang dengan total aset.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan perkembengan *External Pressure* dan *Financial Target* serta *Financial Satatement Fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia.

Perkembangan External Pressure

Pada penelitian ini, *external pressure* didapat dari pembagian utang terhadap total aset atau diproksi dengan rasio *leverage* (LEV). Perkembangan *external pressure* disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Perkembangan *External Pressure*

| No | Nama Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------|-----------------|-------|-------|--------|-------|-------|
| 1 | ASSI | 0,490 | 0,484 | 0,673 | 0,471 | 0,494 |
| 2 | AUTO | 0,295 | 0,293 | 0,279 | 0,271 | 0,291 |
| 3 | GJTL | 0,627 | 0,692 | 0,687 | 0,001 | 0,702 |
| 4 | IMAS | 0,713 | 0,731 | 0,738 | 0,704 | 0,748 |
| 5 | INDN | 0,199 | 0,249 | 0,165 | 0,119 | 0,116 |
| 6 | LPIN | 0,250 | 0,641 | 0,892 | 0,137 | 0,093 |
| 7 | PRAS | 0,467 | 0,530 | 0,566 | 0,561 | 0,579 |
| 8 | SMSM | 0,034 | 0,035 | 0,030 | 0,025 | 0,023 |
| 9 | BRAM | 0,421 | 0,373 | 0,332 | 0,287 | 0,257 |
| 10 | MASA | 0,400 | 0,423 | 0,168 | 0,488 | 0,506 |
| 11 | MPMX | 8,570 | 8,684 | 12,544 | 4,715 | 3,656 |
| 12 | GDYR | 7,385 | 7,360 | 6,896 | 7,802 | 7,819 |
| Nilai Maks | | 8,570 | 8,684 | 12,544 | 7,802 | 7,819 |
| Nilai Min | | 0,034 | 0,035 | 0,030 | 0,001 | 0,023 |
| Nilai Rata-rata | | 1,654 | 1,708 | 1,998 | 1,298 | 1,274 |

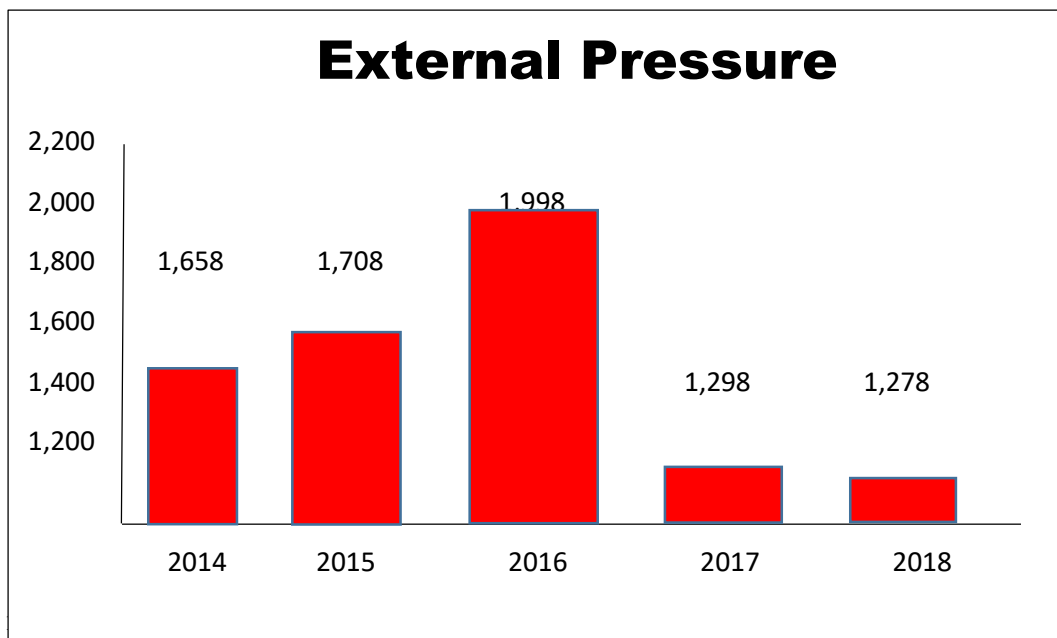
Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat di dilihat perkembangan *External Pressure* yang telah di ukur dengan leverage dari 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia yang diteliti selama periode tahun 2014-2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki *external pressure* tertinggi yaitu PT .Mitra Pinasthika Mustika Tbk. dengan rata-rata total leverage sebesar 8,570 sedangkan perusahaan

manufaktur sektor otomotif yang memiliki *external pressure* terendah yaitu PT.Selamat Sempurna Tbk dengan total rata-rata total leverage senilai 0,034.

Berikut ini adalah gambaran *external pressure* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

Grafik 4.2
Grafik External Pressure



2018, hutang terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,998 atau 199,8 % artinya setiap Rp.1 total aset dibiayai oleh hutang sebesar Rp.1,998. Sedangkan hutang terhadap total aset terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,278 atau 127,8 % artinya setiap Rp.1 total aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 1,278

Perkembangan *Financial Target*

Financial target dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. *Financial target* dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat laba yang diperoleh dengan membagi *net income* selama 2 tahun dengan total *net income* tahun sebelumnya (t-1).

Dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain.oleh karena itu ROA dijadikan proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini untuk mematok besaran tingkat laba usaha atas usaha yang dikeluarkan.Perkembangan *Financial target* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5.

Perkembangan *Financial Target*

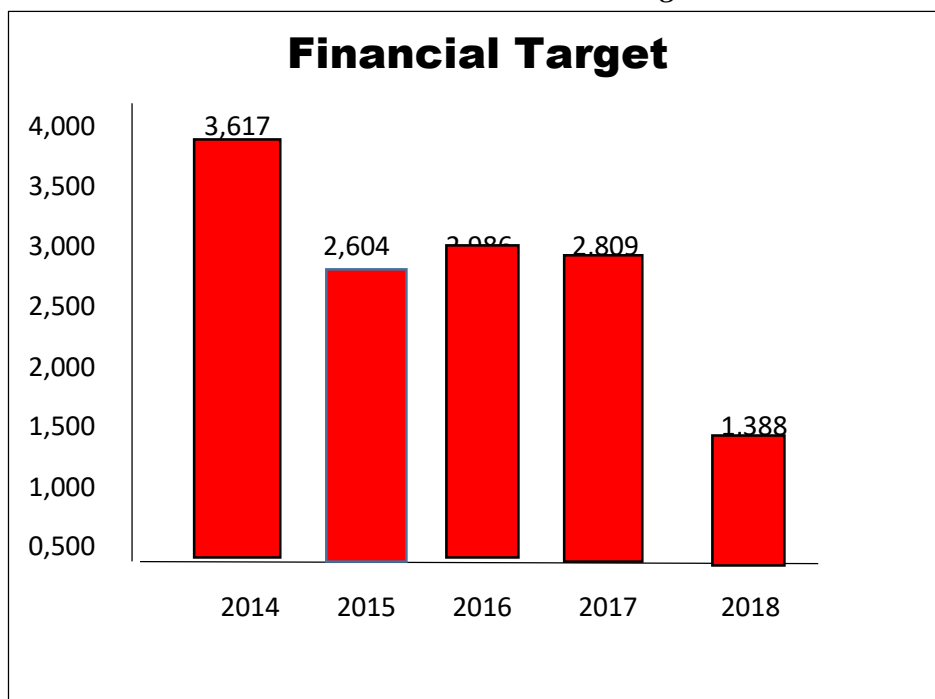
| No | Nama Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | ASSI | 0,855 | 0,750 | 1,446 | 0,697 | 0,694 |
| 2 | AUTO | 8,522 | 8,176 | 8,764 | 9,179 | 4,194 |
| 3 | GJTL | 1,682 | 1,430 | 3,351 | 0,001 | 0,378 |
| 4 | IMAS | 0,829 | 0,728 | 0,587 | 0,490 | 0,020 |
| 5 | INDN | 5,604 | 5,111 | 3,839 | 4,601 | 0,175 |
| 6 | LPIN | 3,780 | 2,401 | 2,966 | 3,840 | 4,485 |
| 7 | PRAS | 8,645 | 3,237 | 1,920 | 1,076 | 0,450 |
| 8 | SMSM | 2,403 | 2,009 | 2,104 | 2,305 | 0,634 |
| 9 | BRAM | 5,153 | 4,308 | 7,532 | 7,941 | 1,906 |
| 10 | MASA | 0,076 | 0,044 | 0,014 | 0,086 | 0,217 |
| 11 | MPMX | 3,676 | 2,125 | 1,844 | 2,764 | 3,099 |
| 12 | GDYR | 2,177 | 0,930 | 1,468 | 0,723 | 0,401 |
| | Nilai Maks | 8,645 | 8,176 | 8,764 | 9,179 | 4,485 |
| | Nilai Min | 0,076 | 0,044 | 0,014 | 0,001 | 0,020 |
| | Rata-rata | 3,617 | 2,604 | 2,986 | 2,809 | 1,388 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan financial target yang diukur dengan total aset dari 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif di Indonesia yang diteliti selama periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor otomotif dari periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018 yang memiliki *financial target* tertinggi yaitu PT.Astra Otoparts Tbk. Dengan rata-rata total aset sebesar 9,179 sedangkan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang memiliki financial target terendah yaitu PT.Multistrada Arah Sarana Tbk. Dengan rata-rata total aset sebesar 0,076.

Berikut adalah gambaran mengenai *financial target* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018 yang disajikan dalam bentuk grafik pada halaman selanjutnya.

Grafik 4.2

Grafik *Financial Target*



Berdasarkan grafik 4.2 rata-rata total aset per tahun perusahaan yang diteliti, rata-rata total aset tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 3,617 sedangkan nilai rata-rata total aset terendah pada tahun 2018, yaitu sebesar 1,388. Angka tersebut menunjukkan nilai fluktuatif artinya dimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018 cenderung menurun dan tidak baik.

Perkembangan *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. Tabel 4.6. menyajikan perkembangan *financial statement fraud*.

Tabel 4.6.
Perkembangan *Financial Statement Fraud*

| No. | Nama Perusahaan | <i>Financial statement fraud</i> | | | | | Rata-rata |
|------------|-----------------|----------------------------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | ASSI | 4,268 | -2,379 | -1,793 | -2,297 | -3,001 | -1,040 |
| 2 | AUTO | -10,556 | -23,563 | -33,330 | -12,922 | -3,832 | -16,841 |
| 3 | GJTL | -44,037 | -22,576 | -25,878 | -23,895 | -10,289 | -25,335 |
| 4 | IMAS | 1,919 | 1,749 | 1,173 | 4,242 | -0,889 | 1,639 |
| 5 | INDN | -2,146 | -2,293 | -2,484 | -2,333 | -1,962 | -2,243 |
| 6 | LPIN | -0,476 | -2,831 | -3,893 | 0,075 | -2,431 | -1,911 |
| 7 | PRAS | -1,767 | -2,829 | -2,487 | -2,221 | -1,343 | -2,129 |
| 8 | SMSM | 35,342 | 29,628 | 29,491 | 32,445 | 23,267 | 30,034 |
| 9 | BRAM | -2,623 | -2,143 | -3,339 | -3,424 | -3,083 | -2,922 |
| 10 | MASA | -2,652 | -2,622 | 9,115 | -3,904 | -2,329 | -0,478 |
| 11 | MPMX | 1,762 | 0,254 | 3,438 | 1,735 | 9,163 | 3,270 |
| 12 | GDYR | 10,082 | 15,622 | 9,550 | 7,994 | 1,441 | 8,938 |
| Nilai Maks | | 35,342 | 29,628 | 29,491 | 32,445 | 23,267 | 30,034 |
| Nilai Min | | -44,037 | -23,563 | -33,330 | -23,895 | -10,289 | -25,335 |

| | | | | | | |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Rata-rata | -0,907 | -1,165 | -1,703 | -0,375 | -0,393 | -2,228 |
|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat dari *nilai M-Score* > -2,22 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dilihat dari nilai *M-score* < -2,22. Pada tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material dan bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan nilai kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan di sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat, kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

Analisis Deskriptif

Rata-rata dan Devisasi Standar

Distribusi statistik deskriptip untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7.
Hasil Pengolahan Output SPSS 24

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----|--------|----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation |
| FRAUD | 60 | -.7114 | 13.88531 |
| EP | 60 | 1.6130 | 2.84284 |
| FT | 60 | 2.8724 | 2.56650 |

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Dari tabel 4.7. tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 60 sampel. Secara keseluruhan pada pengamatan tahun periode 2014 sampai dengan tahun periode 2018 nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Untuk variabel *external pressure* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, Nilai rata-rata (*mean*) *external pressure* sebesar 1,6130 dan standar deviasi sebesar 2,84284

Untuk variabel *financial target* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, Nilai rata-rata (*mean*) *financial target* sebesar 2.8724 dan standar deviasi sebesar 2.56650

Untuk variabel *financial statement fraud* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, nilai rata-rata (*mean*) *financial statement fraud* sebesar -0,7114 dan standar deviasi sebesar 13,88531.

Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel *pearson correlation*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Korelasi

| | | Correlations | | |
|---------------------|-------|--------------|-------|-------|
| | | FRAUD | EP | FT |
| Pearson Correlation | FRAUD | 1.000 | .177 | -.260 |
| | EP | .177 | 1.000 | -.189 |
| | FT | -.260 | -.189 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | FRAUD | . | .088 | .022 |
| | EP | .088 | . | .074 |
| | FT | .022 | .074 | . |
| N | FRAUD | 60 | 60 | 60 |
| | EP | 60 | 60 | 60 |
| | FT | 60 | 60 | 60 |

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8 di atas didapatkan hasil korelasi antar *External Pressure*, *Financial Target*, dan *Financial Statement Fraud* sebagai berikut :

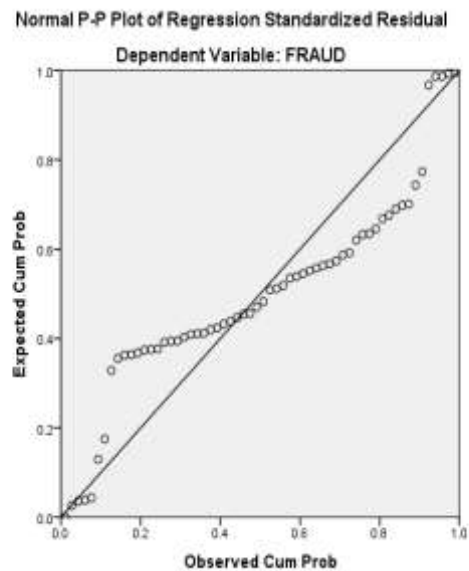
1. Nilai koefisien variabel *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* sebesar 0,117. Artinya bahwa variabel *External Pressure* memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *External Pressure* dan *Financial Statement Fraud* adalah $0,088 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Nilai koefisien variabel *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* sebesar -0,260. Artinya bahwa variabel *Financial Target* memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Financial Target* dan *Financial Statement Fraud* adalah sebesar $0.022 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normality Probability Plot.

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.1 dapat di simpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 (Constant) | 1.896 | 2.978 | | .637 | .527 | | | |
| EP | .648 | .630 | .133 | 1.029 | .308 | .964 | 1.037 | |
| FT | -1.272 | .698 | -.235 | -1.822 | .074 | .964 | 1.037 | |

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Waston sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Durbin Waston
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .291 ^a | .085 | .053 | 13.51554 | .650 |

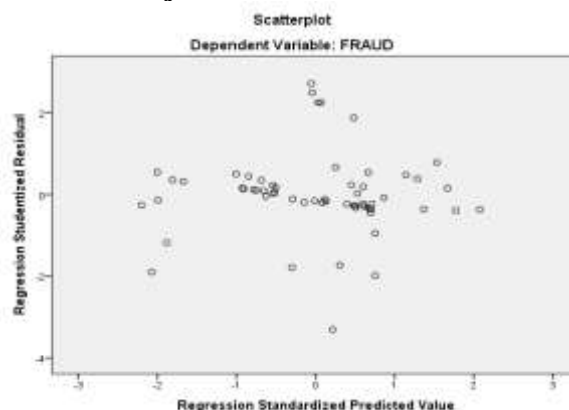
Sumber: hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | 1 (Constant) | 1.896 | 2.978 | | | | .637 |
| EP | .648 | .630 | .133 | 1.029 | .308 | .964 | 1.037 |
| FT | -1.272 | .698 | -.235 | -1.822 | .074 | .964 | 1.037 |

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.11 maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Fraud = 1896. 0.648 (External Pressure) -1.272 (Financial Target)$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 1.896. Jika variabel independen External Pressure dan Financial Target (dianggap konstanta (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen Fraud (Y) akan bernilai sebesar 1.896

2. Koefisien regresi External Pressure sebesar 0.648, artinya apabila Financial Target bernilai konstanta atau nol (0) maka Fraud mengalami penurunan sebesar 0.648 setiap penurunan External Pressure.
3. Koefisien regresi Financial target sebesar -1.272, artinya apabila External Pressure bernilai konstanta atau nol (0) maka Fraud mengalami penurunan sebesar -1.272 setiap penurunan Financial Target.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 963.137 | 2 | 481.568 | 2.636 | .080 ^b |
| | Residual | 10412.179 | 57 | 182.670 | | |
| | Total | 11375.316 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), Financial Target, External Pressure

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *External Pressure* dan *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.896 | 2.978 | | .637 | .527 |
| EP | .648 | .630 | .133 | 1.029 | .308 |
| FT | -1.272 | .698 | -.235 | -1.822 | .074 |

a. Dependent Variable: FRAUD

- a. Variabel *External Pressure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,308 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,308 > 0,05$). Dapat dilihat juga dari nilai perbandingan antara t-hitung sebesar 1.029 dan t tabel sebesar 1.98027 berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1.029 < 1.98$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *External Pressure* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Variabel *Financial Target* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.074 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% ($0,074 > 0,05$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t-hitung sebesar -1.882 dan t tabel sebesar 1.98027 berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-1.882 < 1.98$. Dapat disimpulkan variabel *Financial Target* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Satatement Fraud*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .291 ^a | .085 | .053 | 13.51554 |

Sumber : hasil pengolahan output SPSS24

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* dan *Financial Target* memberikan kontribusi sebesar 8,5% terhadap kecurangan laporan keuangan, dan sisanya sebesar 91,5% variabel lainnya.

Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

Pembahasan

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa *external pressure*, secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan belum dapat dikonfirmasi.

Berdasarkan hasil penelitian statistik parsial (uji-t) dari hasil analisis yang telah disajikan di atas bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

a. *External Pressure*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain dalam

melakukan *financial statement fraud*, *external pressure* tidak menjadi penyebabnya.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

b. Financial Target

Hasil penelitian diketahui bahwa *financial target* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain dalam melakukan *financial statement fraud*, *financial target* tidak menjadi penyebabnya.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi teoritis yang dapat memberi gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan didalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan untuk beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan untuk mendeteksi dan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, maka oleh itu karena itu pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu memperhatikan faktor *external pressure* dan *financial target* karena hasil penelitian tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, bisa saja terjadi karena ada

beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *external pressure* dan financial target berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena adanya tekanan (*pressure*) dari setiap perusahaan dan target dari total penjualan dan laba yang harus di dapat.

Keterbatasan

Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya variabel *external pressure* dengan froksi *external pressure*, *financial target*. Jika variabel ditambah akan memakai variabel *opportunity* dan *rationalization*, maka akan lenih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *external pressure* dan *financial target*, terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata *external pressure* tertinggi pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata *external pressure* terendah terjadi pada tahun 2017. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi total utang pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di (BEI).
2. Rata-rata *financial target* tertinggi pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata *financial target* terendah terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut dapat

menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi total aset pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di (BEI).

3. Rata-rata *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor otomotif pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.
4. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Dengan adanya keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbatas dari kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu penulis menepatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *external pressure*, dan *financial target*, bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini kurang sempurna karena tidak lepas dari keterbatasan yang telah dikemukakan. Saran-saran yang akan diberikan penulis untuk meneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian hal yang sama adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor otomotif dengan periode selama 5 tahun, sehingga disarankan untuk meneliti selanjutnya untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor otomotif.
2. Menambah variabel bebas dengan tambahan variabel *opportunity* dan *rationalization* untuk penelitian selanjutnya.

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar dapat mendeteksi *financial statement fraud*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus memperhatikan *external pressure* dan *financial target* dalam laporan keuangan karena kemungkinan terjadinya kecurangan sangat besar karena tekanan dan target yang akan muncul disuatu perusahaan dan dari setiap manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan berada pada kondisi yang bersih tanpa kecurangan dan tidak merugikan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan skala prioritas, aspek *external pressure* dan *financial target* karena hasil penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* bisa saja terjadi karena ada beberapa contoh dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena adanya tekanan (*pressure*) dari setiap perusahaan dan target dari total penjualan dan laba yang harus di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Dwirizki Rahmawati, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc., Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc, 2017. Pengaruh Faktor-faktor *Fraud Triangel* Terhadap *Financial Statement Fraud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Annisa Rachmania, 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Armya Mulya, Dien Noviany Rahmatika, Maulida Dwi Kartikasari, 2018. Pengaruh *Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance)* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*. Pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Cyntia Dwi Andari Lestari, Edy Sujana, I Putu Julianto, 2017. Pengaruh *Opportunity, Pressure, Rationalization, dan Perilaku tidak etis* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (Studi Empiris pada Hotel ABC Denpasar)
- Dewi Listyaningrum, Patricia Diana Paramita, Abrar Oemar, 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring* dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Fraud) pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.

Erni Fatmawati, Ratna Purnama Sari, 2016. Pengaruh *Fraud Triangel* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Periode 2011-2016). Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.

I.C. Kusuma, R. Nurfitri, M.N. Mukmin, 2019. Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rasionalization* dan *Capability* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor. VOLUME 5 NOMOR 1, JUNI 2019

I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gde Erni Sulindawati, Anantawikrama Tungga Atmadja, 2017. Pengaruh *Financial Target* dan *Ineffective Monitoring* terhadap terjadinya *Fraud*. (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 7 No. 1 Tahun 2017.

Kennedy Samuel Sihombing, 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010- Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni, 2016. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* studi Empiris

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Vol: 6 No: 3 Tahun: 2016.

Laila Tiffani, Marfuah 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisa *Fraud Triangel* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. JAAI VOLUME 19 NO. 2, DESEMBER 2015: 112–125

Mega Indah Lestari, Deliza Henny, 2019. Pengaruh *Fraud* Pentagon terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Volume. 6 Nomor. 1 Februari 2019:141-156.

Nella Kartika Nugraheni, Hanung Triatmoko 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14/No. 2 Tahun 2017: 118-143.

Rudi Herdiana, Shinta Permata Sari, 2018. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Selni Triponika Sari. 2016. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization* pada *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Triangel*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016 : Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2017. *Fraud Triangel* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Volume XXI, No. 01, Januari 2017: 47-61.

Widarti, 2015. Pengaruh *Fraud Triangel* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Palembang. Vol.13 No.2 Juni 2015.

Lainnya :

Kasus Laporan keuangan Garuda . (www.okezoen.com). (30-April-2019).

Laporan keuangan Bank BJB syariah tersandung dugaan terlintas kasus dugaan kredit fiktif . (www.Bisnis.com).